

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri dan pembangunan perkotaan telah menjadi ciri khas zaman modern yang membawa dampak signifikan dalam transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di banyak negara, pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali diiringi dengan ekspansi sektor industri dan pembangunan infrastruktur perkotaan yang masif. Pembangunan ini mencakup pembangunan gedung-gedung pencakar langit, kompleks perumahan, pusat perbelanjaan, dan berbagai fasilitas umum lainnya.⁽¹⁾

Pada saat yang sama, dengan pertumbuhan infrastruktur dan kepadatan populasi di perkotaan, akan menimbulkan berbagai macam risiko yang semakin meningkat, salah satunya risiko kebakaran. Bangunan-bangunan tinggi, kompleks perindustrian, dan pusat-pusat keramaian menjadi potensi risiko yang memerlukan penanganan cepat dan tanggap dalam menghadapi kebakaran dan keadaan darurat lainnya.⁽¹⁾

Dalam konteks dinamika perkotaan yang terus berkembang, keberadaan Dinas Pemadam Kebakaran menjadi sangat penting untuk menjaga keselamatan dan keamanan masyarakat. Dengan berkembangnya wilayah perkotaan tugas dan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran tidak hanya berfokus pada pemadaman kebakaran saja, namun berkembang ke arah yang lebih kompleks, seperti penyelamatan baik manusia ataupun hewan, serta keadaan darurat seperti bencana alam.⁽²⁾

Bertambahnya tugas dan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran, menyebabkan potensi risiko/risiko yang ditimbulkan juga akan lebih beragam, mulai dari

lingkungan kerja yang penuh risiko, tugas-tugas yang memerlukan keberanian dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Oleh karena itu, meningkatnya peran pemadam kebakaran juga berdampak pada tingkat kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran.

Kecelakaan kerja petugas Damkar dapat terjadi dalam berbagai situasi, mulai dari saat penanganan kebakaran, penyelamatan jiwa, hingga kegiatan pelatihan dan latihan di lapangan. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kelelahan fisik, kondisi lingkungan yang tidak terduga, ketidakpastian dalam tindakan, dan risiko yang terkait dengan bahan kimia atau kebakaran yang sulit dikendalikan.⁽³⁾

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan dampak individual bagi petugas yang terlibat seperti cedera fisik dan kesehatan mental, serta hilangnya produktifitas. Selain itu kecelakaan kerja dapat juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap perusahaan, perekonomian, dan masyarakat secara keseluruhan.⁽⁴⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tanggal 11 Januari 2024, terdapat sebanyak 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 petugas yang terjadi di dunia. Negara Burundi menempati posisi pertama dengan angka kematian akibat kerja per 100.000 petugas sebesar 13,8%, diikuti Mesir sebesar 10,7%, dan Costa Rica sebesar 9,7%. Dari data global tersebut, dapat diketahui bahwa angka kecelakaan kerja dan kematian akibat kecelakaan kerja yang terjadi di dunia cukup tinggi saat sekarang ini.⁽⁵⁾

Menurut klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kejadian kecelakaan kerja, pada tahun 2021 terdapat 234.370 kejadian kecelakaan kerja⁽⁶⁾, pada tahun 2022 terdapat 297.725 kejadian kecelakaan kerja⁽⁷⁾, serta pada tahun 2023 terdapat 370.747 kejadian

kecelakaan kerja⁽⁸⁾. Data di atas menunjukkan angka kecelakaan kerja yang tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja masih terbilang tinggi dengan jumlah kasus yaitu 6.053 kasus kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2023 berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Sumatera Barat.⁽⁸⁾

Bertambahnya tugas dan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran, menyebabkan potensi risiko yang ditimbulkan juga akan lebih beragam. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja pada petugas Pemadam Kebakaran, diperlukan sistem pencegahan yang kompleks. Pendekatan lima level/hierarki pengendalian risiko merupakan strategi pencegahan yang komprehensif untuk mengurangi risiko kecelakaan di lingkungan kerja. Lima level/hierarki pengendalian risiko tersebut yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian, administrasi, dan alat pelindung diri.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfi pada tahun 2016 kepada petugas pemadam kebakaran di Kota Semarang mengungkapkan risiko sebagai risiko pekerjaan yang dialami petugas pemadam kebakaran adalah risiko fisik, risiko kimia, risiko listrik, risiko mekanis, risiko biologis, dan risiko ketinggian. Upaya pencegahan kecelakaan kerja yang ada meliputi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), sistem rotasi *shift* di setiap peleton, memberikan pelatihan untuk memperluas wawasan petugas pemadam kebakaran.⁽¹⁰⁾ Penelitian Chatarina pada tahun 2020 kepada petugas pemadam kebakaran di Kota Surakarta mengungkapkan bahwa upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dapat dilakukan yaitu selalu melakukan perawatan terhadap alat pelindung diri (APD) khususnya masker pelindung wajah, baju tahan api, dan alat bantu pernapasan agar petugas pemadam kebakaran terhindar dari paparan risiko yang disebabkan oleh menghisap asap kebakaran dan suhu tinggi.⁽³⁾ Jadi, risiko pekerjaan yang dialami petugas pemadam

kebakaran tidak hanya risiko fisik saja, namun terdapat risiko-risiko lain seperti risiko kimia, risiko listrik, risiko mekanis, risiko biologis, dan risiko ketinggian. Pentingnya sistem pencegahan kecelakaan kerja tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dengan adanya risiko-risiko tersebut serta perubahan lingkungan kerja, teknologi, dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan petugas pemadam kebakaran untuk masuk ke tempat-tempat yang berrisiko.⁽¹¹⁾

Pada setiap kota/kabupaten di Sumatera Barat terdapat Dinas Pemadam Kebakaran yang memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat. Salah satunya Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang yang sangat sentral perannya, dikarenakan Kota Padang merupakan pusat kota dan pusat industri di Sumatera Barat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan potensi kebakaran yang terjadi. Seiring dengan peningkatan kasus kebakaran yang terjadi, tentu petugas pemadam kebakaran dihadapkan dengan potensi risiko setiap waktu dan meningkatkan potensi kecelakaan kerja bagi petugasnya. Selain bertugas melakukan pemadaman kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang juga melakukan tugas penyelamatan baik itu terhadap manusia, hewan (baik yang berrisiko maupun yang tidak), serta keadaan darurat seperti bencana alam. Hal ini juga meningkatkan risiko petugas pemadam kebakaran mengalami kecelakaan kerja, seperti digigit ular, tersengat lebah, dan risiko lainnya yang dapat terjadi pada saat petugas pemadam kebakaran menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang, diketahui bahwa 6 dari 10 (60%) petugas pernah mengalami kecelakaan kerja. Pada tahun 2021 terdapat 2 orang yang mengalami kecelakaan kerja (terkena pecahan kaca dan sesak napas karena terlalu banyak menghirup asap), tahun 2022 terdapat 5 orang yang mengalami kecelakaan kerja (kaki tertusuk paku, terkena

pecahan kaca, dan luka pada bagian pelipis karena terkena kabel listrik di atas mobil pada saat menuju tempat kebakaran), dan pada tahun 2023 terdapat 3 orang yang mengalami kecelakaan kerja (lutut luka karena pecahan kaca, kaki tertusuk paku, dan terjatuh pada saat latihan).

Dari kasus kecelakaan kerja yang ditemukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang di atas, tentu memiliki dampak negatif bagi petugasnya. Dampak negatif tersebut mulai dari kehilangan hari kerja yang dapat menghambat produktifitas petugas itu sendiri, pemulihan yang lama jika cedera yang diderita cukup serius, hingga dapat menyebabkan pensiun dini bahkan kematian bagi petugas.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tidak memiliki bidang yang khusus memperhatikan pencegahan kecelakaan kerja bagi petugasnya. Selain itu, diketahui juga seluruh petugas pemadam kebakaran telah mendapatkan pelatihan pemadaman kebakaran, namun untuk pelatihan *rescue* hanya 65 petugas dari total petugas yang ada yaitu 132 petugas (50%) yang telah mendapatkan pelatihan. Diketahui juga petugas pemadam kebakaran selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bertugas, namun jumlah APD yang tersedia tidak mencukupi untuk seluruh petugas yang ada, seperti helm pemadam hanya tersedia 30% dan *breathing apparatus* hanya tersedia 9%. Selain itu, beberapa alat pelindung diri (APD) yang digunakan saat turun ke lokasi kebakaran juga tidak sesuai dengan standar dan ditemukan beberapa APD yang rusak, seperti saat turun ke lokasi kebakaran petugas hanya menggunakan celana dan sepatu PDL dan beberapa helm pemadam kebakaran yang rusak pada kacanya. Padahal dilihat dari tugas yang dijalankan oleh petugas pemadam kebakaran sangatlah berat dan petugas pemadam kebakaran selalu dihadapkan dengan lingkungan berrisiko/berisiko yang berpotensi terjadi kecelakaan kerja sewaktu-waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat tingginya risiko kecelakaan kerja seperti terkena luka bakar, tertusuk paku, digigit ular, tersengat lebah, dan resiko berrisiko lainnya yang dapat terjadi pada saat petugas pemadam kebakaran menjalankan tugasnya, kemudian di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang sendiri tidak memiliki bidang yang khusus memperhatikan pencegahan kecelakaan kerja bagi petugasnya, serta ditemukan beberapa kasus kejadian kecelakaan kerja setiap tahunnya yang terjadi di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui potensi risiko di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.
2. Untuk mengetahui jenis kecelakaan kerja yang terjadi di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan rekayasa teknologi yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.

4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian administratif yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.
5. Untuk mengetahui bagaimana penerapan alat pelindung diri di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.
6. Untuk mengetahui saran pengendalian tambahan terkait pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagai informasi dan wawasan tambahan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) khususnya yang berkaitan dengan pencegahan kecelakaan kerja. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi sarana untuk meningkatkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi akademisi untuk telaah sistematis pada penelitian selanjutnya dan sebagai acuan serta menjadi tambahan informasi khususnya yang berkaitan dengan pencegahan kecelakaan kerja bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang berguna bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024

dalam mengetahui penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka memperluas penelitian yang berkaitan dengan sistem pencegahan kecelakaan kerja, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan bacaan literatur bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam menemukan, menganalisis, memecahkan masalah yang terjadi serta menambah wawasan peneliti terkait penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencegahan kecelakaan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Juli 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah hierarki pengendalian risiko (rekayasa teknologi, pengendalian administratif, dan alat pelindung diri).

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan, yaitu Kepala Bidang Operasional dan Sarana Prasarana, Seksi Operasional, Seksi Sarana dan Prasarana, Komandan Peleton, dan Anggota Peleton. Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen berupa profil, struktur organisasi serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Teknik pengolahan data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga dapat menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, narasi, dan transkrip wawancara.

